

**HUBUNGAN PENGETAHUAN *TRIAGE* (ATS) TERHADAP
KETEPATAN *TRIAGE* PERAWAT DI IGD DI RSUD
PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**YUSTIA MUSTIKA WARDANI
1911604045**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN *TRIAGE* (ATS) TERHADAP
KETEPATAN *TRIAGE* PERAWAT DI IGD DI RSUD
PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan untuk Syarat Mencapai Gelar Sarjana Terapan Kesehatan
Pada Program Studi Keperawatan Anestesiologi
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



Disusun Oleh :
Yustia Mustika Wardani
1911604045

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI
PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN *TRIAGE* (ATS) TERHADAP
KETEPATAN *TRIAGE* PERAWAT DI IGD DI RSUD
PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
YUSTIA MUSTIKA WARDANI
1911604045

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Pada Tanggal :
25 Juni 2023

Pembimbing



Maulidah, S.Kep.Ns.M.Kep

**HUBUNGAN PENGETAHUAN *TRIAGE* (ATS) TERHADAP KETEPATAN
TRIAGE PERAWAT DI IGD DI RSUD PANEMBAHAN SENOPATI
BANTUL¹**

Yustia Mustika Wardani², Maulidah³

ABSTRAK

Latar Belakang : Triage digunakan dalam komunitas kesehatan untuk mengkategorikan pasien berdasarkan tingkat keparahan cedera, besar cedera dan urutan penanganan yang harus diberikan. Penanganan pada pasien yang dilakukan tanpa melakukan pemilahan pasien berdasarkan tingkat kegawatannya atau triage dan berdasarkan urutan kedatangan akan mengakibatkan penundaan penanganan pada pasien kritis sehingga berpotensi mematikan.

Tujuan : Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan *triage* (ATS) terhadap ketepatan *triage* perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD Panembahan Senopati Bantul

Metode Penelitian : Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode studi korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden 25 orang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Metode pengambilan data menggunakan metode observasional analitik dan pengolahan data menggunakan uji korelasi *Eta*.

Hasil : Hasil uji korelasi *Eta* untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan triage didapatkan nilai p value $0,004 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan ketepatan triage. Mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 15 responden (60%) dan mayoritas responden melakukan *triage* dengan tepat sebanyak 16 responden (64%).

Simpulan : Ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan ketepatan triage pada perawat IGD, dibuktikan dengan hasil uji *Eta* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan ketepatan triage.

Saran : Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memodifikasi dan meneliti lebih dalam terkait dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan terhadap ketepatan *triage* pada perawat di IGD.

Kata Kunci : Pengetahuan, ketepatan, *triage*

Daftar Pustaka : 25 buah (Tahun 2015 – 2022)

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN TRIAGE KNOWLEDGE (ATS) TO THE ACCURACY OF NURSE'S TRIAGE IN THE ER OF PANEMBAHAN SENOPATI HOSPITAL OF BANTUL¹

Yustia Mustika Wardani², Maulidah³

ABSTRACT

Background: Triage is used in the medical community to categorize patients based on the severity of the injury, the magnitude of the injury and the order in which treatment should be given. Handling of patients who are carried out without sorting patients based on their level of emergency or triage and based on the order of arrival will result in delays in handling critical patients so that they are potentially fatal.

Aim: This research was conducted to determine the relationship between triage knowledge (ATS) on the accuracy of triage for nurses in the Emergency Room (IGD) Panembahan Senopati Hospital, Bantul.

Method: This research used a quantitative method with a cross sectional approach. The sampling technique used was total sampling with 25 respondents according to the inclusion and exclusion criteria. Data was taken using the analytic observational method and processed using the Eta correlation test.

Findings: The results of the Eta correlation test showed a p value of $0.004 < 0.05$, which means that there is a significant relationship between knowledge and triage accuracy. The majority of respondents had a high level of knowledge, namely as many as 15 respondents (60%) and the majority of respondents carried out appropriate triage, namely as many as 16 respondents (64%).

Conclusion: There was a significant relationship between knowledge variables and triage accuracy in emergency room nurses. This was evidenced by the results of the Eta test which showed a significance value of $0.004 < 0.05$. This value indicates that there is a significant relationship between knowledge variables and triage accuracy. **Suggestion:** Future researchers are expected to be able to modify and examine more deeply related to the factors that influence knowledge of the accuracy of triage in nurses in the ED.

Keyword : Knowledge, Accuracy, Triage

Reference : 25 Sources (2015 – 2022)

¹ Title

² Student of D IV Anesthesiology Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of D IV Anesthesiology Nursing Study Program, Faculty of Health Sciences Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan instansi atau organisasi sosial yang berfungsi memberikan pelayanan yang baik kepada pasien, mulai dari pengobatan sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan asuhan, dimana bagian utama terdepan rumah sakit adalah Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang merupakan tempat pertama pasien di tangani berdasarkan kegawatdaruratan ataupun pengelompokan *triage* pasien (Karakaro *et al.*, 2020).

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan titik masuk yang sangat penting untuk pelayanan kesehatan bagi pasien yang membutuhkan penanganan dan perawatan mendesak baik itu secara gawat dan darurat. Gawat suatu kondisi dimana korban harus segera ditolong, apabila tidak

segera ditolong maka akan mengalami kecacatan atau kematian. Dalam penanganan pasien di IGD, perawat akan mengelompokkan pasien sesuai dengan *triage* (Rumampuk *et al.*, 2019).

Pada tahun 2014, data kunjungan pasien ke instalasi gawat darurat di seluruh Indonesia mencapai 4.402.205 atau 13,3% dari seluruh total kunjungan di rumah sakit umum, dengan jumlah kunjungan 12% dari kunjungan Instalasi Gawat Darurat berasal dari rujukan dengan jumlah rumah sakit umum 1.033 rumah sakit umum dari 1.319 rumah sakit yang ada. Jumlah yang signifikan ini kemudian memerlukan perhatian yang cukup besar dengan pelayanan pasien gawat darurat (Keputusan Menteri Kesehatan, 2015).

Triage berasal dari bahasa Prancis "trier", yang berarti

menggambarkan proses pemilahan. Triage digunakan dalam komunitas kesehatan untuk mengkategorikan pasien berdasarkan tingkat keparahan cedera, besar cedera dan urutan penanganan yang harus diberikan. Sejarah triage berasal dari militer untuk dokter lapangan (Yancey, 2021). Menurut (Kemenkes RI, No 47 Tahun 2018), untuk bisa melakukan triage dengan benar maka tenaga kesehatan perlu memahami tentang prinsip-prinsip triage. Ketika melakukan triage, waktu yang dibutuhkan adalah kurang dari 2 menit karena tujuan triage bukan mencari diagnosa tapi mengkaji dan merencanakan untuk melakukan tindakan.

Triage merupakan hal yang penting dalam melakukan perawatan dan penilaian awal pasien di IGD. Triage memiliki fungsi penting di

IGD terutama apabila banyak pasien datang pada saat yang bersamaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan agar pasien ditangani berdasarkan urutan kegawatannya untuk keperluan intervensi. Triage juga diperlukan untuk penempatan pasien ke area penilaian dan penanganan yang tepat serta membantu untuk menggambarkan keragaman kasus di IGD (Wiryansyah et al., 2020)

Menurut Kartikawati (2011) dalam penelitian (Kholiq Agus, 2019) Triage merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh perawat IGD, hal ini akan menjadi pembeda antara perawat IGD dan perawat unit khusus lainnya. Dalam hal pemisahan jenis dan kegawatan pasien dalam triage, pengetahuan dan keterampilan perawat sangat diperlukan sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah. Seorang tenaga

kesehatan IGD harus mampu menanggulangi semua kasus darurat, maka diharapkan dengan adanya pelatihan kegawatdaruratan diharapkan setiap tenaga kesehatan selalu mampu mengupayakan efisiensi dan efektifitas dalam memberikan pelayanan pada pasien.

Penanganan pada pasien yang dilakukan tanpa melakukan pemilahan pasien berdasarkan tingkat kegawatannya atau triage dan berdasarkan urutan kedatangan akan mengakibatkan penundaan penanganan pada pasien kritis sehingga berpotensi mematikan (Kholiq Agus, 2019). Tindakan ini berdasarkan prioritas ABCDE (Airway, Breathing, Circulation, Disability, Environment). Triage dapat dilakukan oleh dokter ahli, dokter umum ataupun tenaga keperawatan sesuai dengan kelas atau

kebijaksanaan rumah sakit (Kemenkes RI, No 47 Tahun 2018).

Di Unit Gawat Darurat (UGD), pengetahuan, keterampilan, dan sikap sangat dibutuhkan. Perawat harus mampu untuk memprioritaskan perawatan apa yang akan diberikan kepada pasien berdasarkan pengambilan keputusan klinis dimana keterampilan sangat penting bagi perawat dalam penilaian awal. Untuk mendukung hal tersebut maka diperlukan pengetahuan, sikap dan keterampilan khusus pada perawat dalam hal pemisahan jenis dan kegawatan pasien dalam triage, sehingga penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah (Sari, 2017).

Jumlah pasien yang mengunjungi IGD di RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam kurun waktu 6 bulan mulai dari bulan Januari 2022 sampai Juni 2022 adalah

8.227 pasien, dimana setiap harinya bisa mencapai 40-60 pasien. Setiap tahun, lebih dari dua juta orang yang datang mengunjungi IGD, sehingga tidak jarang terjadi penumpukan pasien (*overcrowded*) di IGD, dimana hal ini akan berdampak pada waktu tunggu yang lama, masyarakat cenderung merasa tak diprioritaskan dan memicu ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan IGD.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah “Bagaimana Hubungan Pengetahuan dengan Ketepatan Triage Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD Panembahan Senopati Bantul?”

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara pengetahuan triage (ATS)

terhadap ketepatan triage perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) di RSUD Panembahan Senopati Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui pengetahuan perawat tentang triage di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul.
- b. Diketahui ketepatan triage perawat di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode studi korelasional. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pengamatan ialah pengetahuan perawat tentang *triage* dan bagaimana ketepatan *triage* yang dilakukan oleh perawat di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan pendekatan *cross*

sectional. Teknik pengambilan sample yang digunakan ialah teknik *total sampling* dengan jumlah total 25 responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang didalamnya terdapat point pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuan perawat, dan menggunakan lembar observasi untuk mengukur tingkat ketepatan perawat dalam melakukan penilaian *triage*.

Analisa data yang digunakan pada penelitian ini ialah uji *Eta*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat dan Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-Laki	17	68.0
2	Perempuan	8	32.0
	Total	25	100.0

Berdasarkan tabel diatas

menunjukkan bahwa mayoritas

responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 17 responden (68%), sementara responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 8 responden (32%).

b. Tingkat Pendidikan

No	Karakteristik Responden	Frekuensi	Presentase (%)
1	S1	2	8.0
2	Ners	2	8.0
3	D3	21	84.0
	Total	25	100.0

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan D3 sebanyak 21 responden (84%), responden dengan tingkat pendidikan S1 sebanyak 2 responden (8%), dan responden dengan tingkat pendidikan Ners sebanyak 2 responden (8%).

c. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan Perawat	Jumlah	Presentase
Tinggi	15	60.0
Sedang	6	24.0
Rendah	4	16.0
Total	25	100.0

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil pengetahuan perawat IGD, dimana dalam penelitian ini responden dengan pengetahuan tinggi berjumlah 15 responden (60%), responden dengan pengetahuan sedang berjumlah 6 responden (24%), dan responden dengan pengetahuan rendah berjumlah 4 responden (16%).

d. Ketepatan Triage

Ketepatan Triage	Jumlah	Presentase
Tepat	16	64.0
Tidak Tepat	9	36.0
Total	25	100.0

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil ketepatan perawat IGD dalam melakukan penilaian *triage* dengan tepat berjumlah 16 responden (64%) dan dengan tidak tepat berjumlah 9 responden (36%).

2. Analisis Bivariat

Hubungan antara variabel, pada penelitian ini dianalisis dengan tabulasi silang yaitu uji *Eta*. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 24. Hasil bivariat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tingkat Pengetahuan	Ketepatan <i>Triage</i>						<i>P</i>
	Tepat		Tidak Tepat		Total		
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	9	60.0	6	40.0	15	100.0	0,004
Sedang	5	83.3	1	16.7	6	100.0	
Rendah	2	50.0	2	50.0	4	100.0	
Total	16	64.0	9	36.0	25	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 diatas menunjukkan hasil uji *Eta* diperoleh nilai *significancy* sebesar $0,004 < 0,05$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,238 menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan ketepatan *triage* pada perawat IGD. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh memiliki nilai yang positif menunjukkan hubungan antara dua variabel memiliki hubungan yang searah, sehingga data disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan

perawat tentang *triage* maka semakin tepat pula penilaian *triage* yang dilakukan. Maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan *triage* perawat di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti pada perawat IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul dengan responden sebanyak 25 responden, terdapat 17

responden (68%) berjenis kelamin laki laki dan 8 responden (32%) berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden terbanyak adalah laki laki yaitu sebesar 68%.

Mayoritas jenis kelamin dalam penelitian ini adalah laki-laki, menurut (Nursanti & Dinaryanti, 2022), karena perawat laki-laki memiliki tenaga yang lebih besar dibanding perawat perempuan terutama dalam proses evakuasi dan mobilisasi pasien. Maka keberadaan perawat laki-laki sangat dibutuhkan di IGD. Menurut (Darsini, 2019), laki-laki memiliki kemampuan motorik yang

jauh lebih kuat dibandingkan perempuan. Ini menjadi alasan mengapa laki-laki lebih baik dalam olahraga yang mengandalkan lempar-melempar bola. Perbedaan kognitif antara perempuan dan laki-laki tidak selalu muncul dalam berbagai bidang, ada kalanya menghilang di bidang lain, dan ketika mereka muncul hanya sedikit yang terlihat (Fauzi, 2021).

b. Tingkat Pendidikan

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti pada perawat IGD di RSUD panembahan Senopati Bantul, responden dengan tingkat pendidikan D3 adalah 21 responden (84%), dengan tingkat pendidikan S1

sebanyak 2 responden (8%), dan Ners sebanyak 2 responden (8%). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka akan semakin luas juga pengetahuan seseorang.

Dalam penelitian ini perawat dengan pendidikan Ners dengan pengetahuan tinggi terdapat 1 responden (50%) dan pengetahuan tingkat sedang 1 responden (50%). Perawat dengan tingkat pendidikan S1 memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 2 responden (100%), dan perawat dengan pendidikan D3 yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 12 responden

(57,1%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 5 responden (23,8%) dan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 4 responden (19%).

Berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan yang dimiliki. Menurut (Darsini, 2019), pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.

Hal ini mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan non formal saja. Akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal (Wiryanayah *et al.*, 2020).

c. Pengetahuan *Triage*

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden yang memiliki tingkat pengetahuan dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 15 responden (60%), responden dengan tingkat pengetahuan sedang sebanyak 6 responden (24%), dan responden dengan tingkat pengetahuan rendah sebanyak 4 responden (16%).

Pada pertanyaan klasifikasi *triage* hanya 15

responden (60%) yang menjawab pertanyaan dengan benar. Responden menjawab pertanyaan “pasien dengan kasus cedera vertebra, fraktur terbuka dan trauma capitis merupakan kategori pasien tidak gawat darurat tapi gawat (merah) adalah pernyataan yang salah, jawaban yang sebenarnya adalah benar. Karena Warna merah digunakan untuk menandai pasien yang harus segera ditangani atau tingkat prioritas pertama. Warna merah menandakan bahwa pasien dalam keadaan mengancam jiwa yang menyerang bagian vital. Pasien dengan triage merah memerlukan tindakan bedah dan resusitasi sebagai

langkah awal sebelum dilakukan tindakan lanjut, seperti operasi atau pembedahan (Asrullah, 2019).

Cedera capitis merupakan cedera yang terjadi di kepala baik secara langsung maupun tidak langsung yang menyebabkan luka pada kulit kepala, kerusakan jaringan otak, robekan selaput otak, fraktur tulang tengkorak, dan gejala neurologis lainnya. Cedera kepala dapat menyebabkan deformitas, penurunan kualitas hidup, dan bahkan kematian, oleh sebab itu pasien dengan cedera kepala memerlukan penanganan segera (Munir *et al.*, 2021).

d. Ketepatan *Triage*

Dalam penelitian ini sebagian besar perawat yang melakukan *triage* dengan kategori tepat sebanyak 16 responden (64%) dan dengan kategori tidak tepat sebanyak 9 responden (36%). Sebelum pasien dilakukan penilaian *triage*, pasien akan di skrining non medis terlebih dahulu oleh petugas RS (satpam/*security*, bagian admission/informasi dll), selanjutnya penilaian *triage* dilakukan didalam ruang *triage* dengan cepat untuk menentukan derajat kegawatannya oleh petugas.

Pada penilaian ketepatan *triage* “Di ruang *triage* IGD dilakukan anamnesis dan pemeriksaan singkat dan cepat (selintas) untuk menentukan derajat

keawatannya oleh petugas triage di IGD” terdapat 4 responden (16%) yang melakukan penilaian *triage* tidak diruang *triage* yang sudah disediakan. Tujuan dan fungsi ruang triase yang utama adalah untuk mengidentifikasi pasien dengan kondisi yang mengancam jiwa atau darurat dan kemudian mengalokasikan pasien ke area yang tepat dalam IGD (Sahrudi *et al.*, 2021)

Pada tindakan penilaian triage perawat IGD bertanggung jawab penuh dalam mengambil keputusan segera (*decision making*), melakukan pengkajian resiko, pengkajian sosial, diagnosis, dan menentukan prioritas serta merencanakan tindakan

berdasarkan tingkat urgency pasien dengan tepat (Damansyah *et al.*, 2022).

e. Hubungan Pengetahuan dengan Ketepatan *Triage*

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan *triage* di RSUD Panembahan Senopati Bantul adalah adanya kecenderungan semakin tinggi pengetahuan tentang *triage* maka semakin tepat penilaian *triage* yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji *Eta* yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara

variabel pengetahuan dengan ketepatan *triage*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berpengaruh terhadap ketepatan *triage* yang dilakukan. Menurut (Martanti *et al.*, 2015) Apabila petugas tersebut memiliki pengetahuan yang baik tentang pekerjaannya, maka dia akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik, dan demikian sebaliknya.

Menurut Phukubye *et al.*, (2021) dalam (Trifianingsih *et al.*, 2022), perawat dan tim *triage* harus memiliki kemampuan untuk menganalisa gambaran umum terhadap kondisi yang akan dihadapi dalam bekerja,

untuk pengetahuan yang baik terkait riwayat penyakit tertentu, dan polanya harus dikuasai oleh seorang perawat. Petugas *triage* harus memiliki kemampuan yang secara simultan menggali informasi dengan pertanyaan dan melalui indera penglihatan, pembau, pendengaran dan sentuhan. Informasi yang dikumpulkan diolah dengan pemikiran yang kritis, dalam waktu singkat, untuk memutuskan level triase yang akurat. Bagi petugas triase, pola pikir kritis ini sangat didukung oleh faktor intuisi atau insting. Hal tersebut dapat diperoleh dengan bekal pengetahuan/ wawasan, pelatihan dan pengalaman.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayang Harigustian (2019) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Triage Dengan Keterampilan Triage Pada Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat Dan Manajemen Bencana” didapatkan hasil uji Kendall Tau hubungan antara tingkat pengetahuan dan keterampilan perawat dalam pelaksanaan triage di peroleh nilai koefisiensi Kendall Tau sebesar 0,450 dengan signifikansi 0,025 ($\text{sig} < 0,05$). Hal ini sesuai dengan hipotesa bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang triage terhadap keterampilan triage

di Rumahsakit Daerah Umum Wates dan Rumah sakit Daerah Umum Kota Jogja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan maka akan semakin terampil dalam pelaksanaan triage. Pengetahuan merupakan aspek penting yang harus dimiliki seorang petugas karena dapat mempengaruhi keterampilan tertentu.

Hal ini juga didukung oleh penelitian Nursanti (2021) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Triage Dengan pelaksanaan Triage di IGD Rumah Sakit DR Suyoto” didapatkan hasil uji statistik di dapat nilai $P = 0,005$ berarti $P < 0,05$ H_0 di tolak, berarti dapat di

simpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan tentang triage dengan pelaksanaan respon time perawat dalam pelaksanaan triage di IGD RS Suyoto.

Menurut (Martanti *et al.*, 2015) pengetahuan dalam melakukan triage berpengaruh terhadap pengambilan keputusan yang tepat apakah pasien tersebut perlu pertolongan segera atau tidak, dengan tetap memperhatikan kemungkinan komplikasi yang muncul setelah dilakukan *triage*. Menurut analisa peneliti bahwa penerapan konsep *triage* yang baik diperlukan kesiapan dan peran perawat IGD dalam menangani kondisi kegawatdaruratan.

Keberhasilan dalam penanganan gawat darurat tidak lepas dari pengetahuan perawat. Pengetahuan perawat sangat dibutuhkan, terutama dalam pengambilan keputusan klinis di IGD.

Pengetahuan dan keterampilan petugas sangat dibutuhkan, terutama dalam pengambilan keputusan klinis di IGD. Keterampilan petugas penting dalam penilaian awal untuk memprioritaskan perawatan pasien atas dasar pengambilan keputusan yang tepat, untuk mendukung hal tersebut sangat diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam hal pemisahan jenis dan kegawatan pasien dalam

triage, sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan antara pengetahuan *triage* dengan ketepatan *triage* perawat IGD RSUD panembahan Senopati Bantul dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Sebagian besar perawat di IGD RSUD panembahan Senopati Bantul memiliki tingkat pengetahuan tinggi mengenai triage sebanyak 15 responden (60%).
2. Sebagian besar perawat di IGD RSUD panembahan Senopati Bantul melakukan penilaian triage dengan

kategori tepat sebanyak 16 responden (64%).

3. Ada hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan ketepatan triage pada perawat IGD, dibuktikan dengan hasil uji Eta yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan ketepatan triage.

B. Saran

1. Bagi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan informasi bagi mahasiswa untuk menyusun

tugas akhir terutama dengan tema hubungan pengetahuan triage dengan ketepatan triage.

2. Bagi Perawat IGD

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan perawat di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul dalam meningkatkan pengetahuan tentang prinsip dan klasifikasi triage.

3. Bagi Instalasi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pengembangan keilmuan di kegawatdaruratan dan menjadi tambahan informasi terkait hubungan pengetahuan dengan

ketepatan triage perawat di IGD RSUD Panembahan Senopati Bantul.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memodifikasi dan meneliti lebih dalam terkait dengan faktor yang mempengaruhi pengetahuan terhadap ketepatan triage pada perawat di IGD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Kholiq, P., Patria, S., & Blitar, H. (n.d.2019). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Triage Dengan Penerapan Triage DI IGD RSUD “ Mardi Waluyo ” KOTA BLITAR.*
- Asrullah.H,N, (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan penerapan Triage di IGD RSUp Dr.Wahidin Sudirohusodo Makassar.* Jurnal Keperawatan, 1-6.
- Damansyah.H, Yunus P, (n.d.). *Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo ISSN: 2301-5691 Ketepatan Penilaian Triage Dengan*

- Tingkat Keberhasilan Penanganan Pasien di Instalasi Gawat Darurat RSUD M.M Dunda Limboto.* Jurnal Zaitun Universitas Muhammadiyah Gorontalo Pendahuluan ISSN : 2301-5691. 001.
- Darsini , A. (2019). *Pengetahuan ; Artikel Review.* 12(1), 95–107.
- Habib, H., Sulistio, S., Mulyana, R. M., & Albar, I. A. (2016). *Triase Modern Rumah Sakit dan Aplikasinya di Indonesia.* *Research Gate*, 3(2), 112–115. https://www.researchgate.net/profile/Hadiki_Habib/publication/311715654_Triase_Modern_Rumah_Sakit_dan_Aplikasinya_di_Indonesia/links/58576da608a6ff086bfbd53d/Triase-Modern-Rumah-Sakit-dan-Aplikasinya-di-Indonesia.pdf
- Harigustian.Y (2019), *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Tentang Triage Dengan Keterampilan Triage Pada Praktik Klinik Keperawatan Gawat Darurat Dan Manajemen Bencana, Jurnal Keperawatan.* Vol 13, No.1 Juni 2021
- Karokaro, T. M., Hayati, K., Sitepu, S. D. E. U., & Sitepu, A. L. (2020). *Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Waktu Gawat Darurat Rumah Sakit Grandmed.* *Jurnal Keperawatan Dan Fisioterapi (JKF)*, 2(2), 172–180. <https://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKF/article/view/356>
- Kuncoro, E., Handayani, R. N., & Yudono, D. T. (2021). *Pengaruh In House Training Australian Triage Scale Modifikasi terhadap Ketepatan Penilaian Triase di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ajibarang.* 664–672.
- Mardalena, I. (2019). *Asuhan Keperawatan Gawat Darurat.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Martanti, R., Nofiyanto, M., Prasajo, R. A. J., Jendral, S., & Yani, A. (2015). *Hubungan tingkat pengetahuan dengan keterampilan petugas dalam pelaksanaan triage di instalasi gawat darurat rsud wates.* 4(2), 69–76.
- Munir, N. W., & Indah, S. M. (2021). *Kualitas Hidup Pasien Trauma Kapitis Berdasarkan QOLIBRI dan WHOQOL di RS Bhayangkara Makassar.* 6(3), 167–173.
- Notoatmodjo (2018), *Metodologi Penelitian Kesehatan,* Jakarta : Kencana
- Nursanti, D. M. Y., & Dinaryanti, R. S. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Triage Dengan Pelaksanaan Respon Time Perawat Dalam Pelaksanaan Triage Di Igd Rumah Sakit Dr Suyoto.* *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 8(1), 193–199. <https://doi.org/10.33023/jikep.v8i1.979>
- Ridwan, M., Syukri, A., & Pengetahuan, I. (2021). *Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan*

- sumbernya*. 04(01), 31–54.
- Rumampuk, J., & Katuuk, M. E. (2019). Hubungan Ketepatan Triase Dengan Response Time Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Tipe C. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.25206>
- Sahrudi, S., & Anam, A. (2021). Pengetahuan dan Sikap Perawat berpengaruh terhadap Tindakan Triase di Instalasi Gawat Darurat. *NERS Jurnal Keperawatan*, 17(1), 14. <https://doi.org/10.25077/njk.17.1.14-20.2021>
- Sari, D. R. (2017). *Sikap dan Pengrtahuan Perawat Berhubungan Dengan Pelaksanaan Triage* ,Jurnal Kebidanan. IX(02).
- Sugiyono (2017), *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta Bandung
- Thalib, T., & Sabidullah, I. (2020). Kualitas Pelayanan Pasien Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Aloe Saboe. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, VII(2), 119–128.
- Trifianingsih, D., Er Unja, E., & Agiarti, A. (2022). Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang *Triage Emergency Severity Index (ESI) Di IGD RSUD Hadji Boedjasin Pelaiharin*. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 7(2), 122–127. <https://doi.org/10.51143/jksi.v7i2.359>
- Vincensius D.M. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Kesiapan Perawat Tentang Triage di IGD RSPA dr.S. Hardjolukito Yogyakarta., P., Di, T., Rspau, I. G. D., & Yogyakarta
- Wiriansyah, O. A. (n.d.). *Hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang response time dalam menentukan triase diruang igd*. 10(19).
- Yunita, S., & Irhamuddin. (2019). Hubungan Respon Time Perawat Instalasi Gawat Darurat dengan Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Tembakau Deli Medika Deli Serdang. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 4(1), 10. <http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/Jumkep/article/view/492>
- Yancey cc, o'rourke mc. *Emergency department triage*. 2021 jul 30. In: statpearls [internet]. Treasure island (fl): statpearls publishing; 2022 jan-. Pmid: 32491515.
- Yusuf A, (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian*, Jakarta : Kencana